

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung merupakan kantor pemerintah yang bertugas memberikan layanan perpustakaan umum di tingkat kota serta pengelolaan dan penyimpanan arsip Kota Bandung. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung beralamat di Jalan Seram Nomor 2. Awalnya bangunan yang ditempati oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung merupakan kantor Dinasertamanan dan Pemakaman Kota Bandung.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung sebagai institusi yang memberikan layanan perpustakaan di tingkat kota serta pelayanan kearsipan, masih belum maksimal memberikan pelayanannya. Analisa permasalahan pada bangunan eksisting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Bandung diantaranya organisasi ruang yang tidak tepat. Terdapat ruang yang seharusnya bersifat privat tetapi ditempatkan di area public, contohnya ruang pustakawan yang kegiatannya mengolah buku ditempatkan di area baca umum. Selain itu, pengunjung tidak hanya datang untuk membaca secara individu, tetapi juga datang berkelompok, namun pada area baca untuk kategori usia dewasa dan remaja hanya terdapat satu jenis furniture, yaitu meja berbentuk kubikal. Bentuk meja seperti ini menyulitkan pengunjung untuk berdiskusi. Besaran ruang serta jumlah fasilitas di area membaca pun kurang. Kurangnya besaran area dan fasilitas akan menimbulkan tidak terpenuhinya kebutuhan pengunjung dalam melaksanakan kegiatan. Perpustakaan ini pun tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan pengunjung difabel. Tidak tersedia *tactile paving* atau *guiding block* untuk pengunjung tunanetra. Koleksi buku braille pun disusun bertumpuk di rak sehingga menyulitkan pengunjung tunanetra dalam mencari buku. Suasana pun terasa kaku karena perpustakaan ini hanya sekedar menempati ruangan-ruangan yang tersedia saja.

Pada bagian kedinasan arsip pun ditemui masalah yaitu ruang yang berfungsi menyimpan arsip tidak sesuai dengan standar, yaitu terdapat jendela sehingga cahaya matahari dapat langsung masuk sehingga merusak arsip. Selain itu, furnitur yang digunakan pun tidak sesuai standar. Akses menuju ruang penyimpanan arsip pun cukup sulit dan jauh

dari ruang kerja divisi arsip. Untuk menuju ruang penyimpanan arsip perlu melalui aula atau tangga darurat.

Dari penjabaran diatas mengenai pelayanan pada dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Bandung yang ada pada saat ini belum maksimal, sehingga diperlukan perancangan desain ulang dinas perpustakaan dan kearsipan Kota Bandung yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjungnya baik dari pengunjung maupun staff yang bekerja dari segi fasilitas maupun suasana sehingga dapat menimbulkan kenyamanan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan melihat uraian tentang kondisi diatas, maka diuraikanlah masalah-masalah yang menjadi perhatian yaitu:

1. Organisasi ruang tidak tepat, terdapat ruangan yang bersifat privat di area publik, yaitu ruang pustakawan yang berfungsi untuk mengolah buku ditempatkan di area umum yaitu ruang baca remaja dan dewasa sehingga dapat diakses bebas oleh pengunjung.
2. Furnitur yang disediakan di area membaca remaja dan dewasa, yaitu hanya meja kubikel menyulitkan pengguna untuk berdiskusi.
3. Besaran area serta jumlah furnitur area membaca kurang.
4. Tidak maksimal dalam memenuhi kebutuhan difabel. Tidak terdapat *paving tactile* atau *guiding block* untuk pengunjung tunanetra. Serta koleksi buku braiile disusun bertumpuk di rak sehingga menyulitkan pengunjung tunanetra dalam mencari koleksi.
5. Ruangan untuk meyimpan arsip tidak sesuai standar, terdapat jendela sehingga sinar matahari dapat langsung masuk dan merusak berkas.
6. Furnitur penyimpanan berkas arsip tidak sesuai standar
7. Akses menuju ruang arsip dari kantor divisi arsip jauh dan sulit.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam perancangan ini yaitu:

1. Bagaimana membuat perancangan ulang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung yang dapat memfasilitasi kebutuhan ruang dan fasilitas seluruh penggunanya?
2. Bagaimana membuat perancangan ulang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung yang memiliki zonasi serta layout yang baik?

3. Bagaimana membuat perancangan ulang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung yang menanggalkan kesan kaku sehingga menimbulkan kenyamanan?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dibuatnya perancangan ulang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Bandung ini adalah merancang perpustakaan dan fasilitas kearsipan yang dapat memfasilitasi kebutuhan penggunanya serta memiliki kesan menarik dan memberikan kenyamanan.

Adapun sasaran dibuatnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Bandung ini adalah:

1. Membuat zonasi ulang
2. Menambah luas ruang, serta jenis serta jumlah fasilitas di area membaca
3. Merancang perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung berkebutuhan khusus
4. Merancang area kearsipan yang baik

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dalam perancangan ulang Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung, yaitu:

Luas bangunan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung ialah 3.685m² yang terdiri dari lobby, ruang perpustakaan remaja&dewasa (umum), ruang perpustakaan anak, perpustakaan braille, ruang audiovisual, ruang staff, ruang penyimpanan arsip.

1.6 Metode Perancangan

1.6.1 Latar Belakang Penentuan Topik

Masalah atau fenomena yang menjadi latar belakang perancangan ini adalah karena adanya beberapa permasalahan, sehingga menimbulkan rencana untuk pengembangan dan perancangan ulang.

1.6.2 Topik Perancangan

Dari fenomena yang diangkat akan diperoleh topik perancangan. Faktor fasilitas yang belum memenuhi kebutuhan pengguna dan suasana yang tidak nyaman pun menjadi perhatian pada desain DISPUSIP Kota Bandung.

1.6.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu metode penting yang harus dilakukan karena dalam tahap inilah sumber data perancangan dikumpulkan untuk diolah. Ada dua tipe data yang bisa dikumpulkan, yaitu:

- **Data Primer/Fisik**
Data ini merupakan data mengenai objek yang akan dirancang. Dalam kasus ini DISPUSIP Kota Bandung menjadi objek pembahasan sehingga data data primer yang harus di kumpulkan yaitu denah eksisting bangunan DISPUSIP Kota Bandung. Selanjutnya, analisa mengenai siteplan dimana DISPUSIP Kota Bandung berada. Observasi mengenai DISPUSIP pun dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam DISPUSIP. Dokumentasi keadaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Bandung juga penting dikumpulkan untuk mempermudah pengembangan desain. Dokumentasi berupa foto interior serta lingkungan sekitar. Selain itu ada data yang berasal dari perspektif para pengguna fasilitas. Hal ini dapat dikumpulkan dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan kepada pustakawan, staff, serta beberapa penunjang. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesan atau anggapan pemakai secara umum mengenai interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Bandung
- **Data Sekunder**
Setelah data primer didapatkan, selanjutnya diolah dan didukung dengan data sekunder yang merupakan data acuan perancangan. Data sekunder berupa studi literature mengenai perpustakaan, standar ergonomi, antropometri, studi warna, serta data – data lainnya. Data ini diperoleh dari buku, peraturan pemerintah, website, ataupun karya tulis yang telah teruji kebenarannya.

1.6.4 Analisis Data

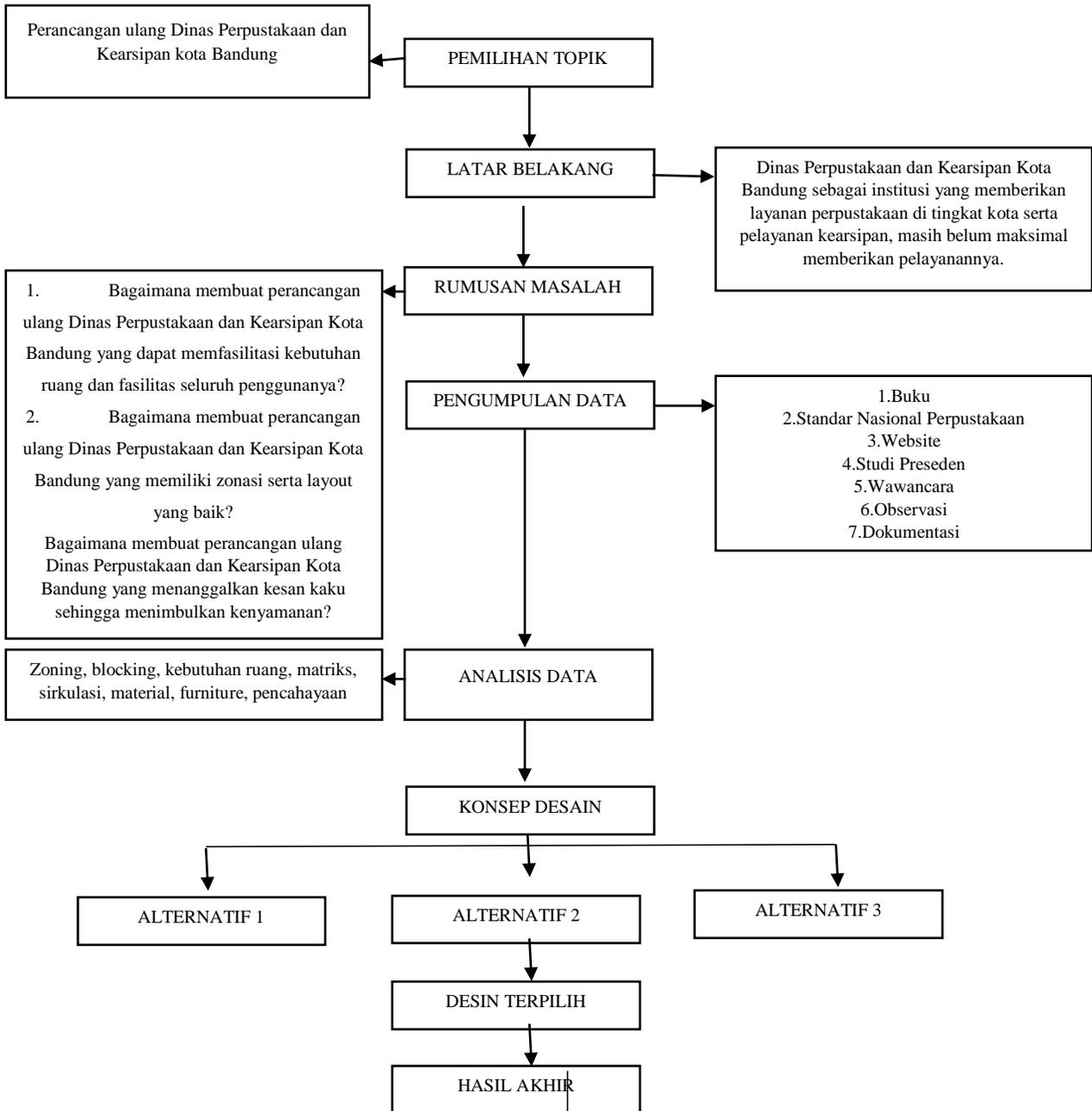
Setelah data primer dan sekunder terkumpul, tahap selanjutnya yaitu analisis data. Data – data yang sudah diperoleh diolah sehingga menghasilkan sintesa untuk mengatasi masalah desain yang ada.

1.6.5 Sintesa

Sintesa merupakan hasil dari analisis data. Sintesa berupa daftar kebutuhan ruang, zoning, blocking, tema, konsep, matriks, serta konsep.

1.6.6 Desain Final

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan1.1: Kerangka Berpikir

Sumber: Analisis Penulis

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN LITERATUR

Menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan literature yang dapat dijadikan acuan untuk perancangan, studi komparasi, dan kesimpulan.

BAB III: KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini memaparkan konsep dari perancangan interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung. Dimulai dari menguraikan latar belakang pemilihan konsep, garis besar konsep dan fokus desain, aplikasi konsep secara langsung dalam perancangan serta kriteria desain yang digunakan dalam perancangan, kemudian pengaplikasian desain terhadap manusia dan penataan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang, mekanikal elektrikal dan sign system.

BAB IV: HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan desain terpilih dan pengembangannya serta dokumen lengkap desain interior Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandung.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan akhir sebagai hasil dari proses analisa pada objek rancangan pada perancangan digabungkan dengan proses berpikir perancang.